

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Motivasi yang dimiliki seseorang dapat memberi pengaruh besar terutama pada saat belajar. Proses belajar menjadi lebih mudah bagi seseorang yang memiliki motivasi. Cara belajar yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan dapat menimbulkan motivasi dan gairah. Menurut Wina Sanjaya dalam Emda (2017) motivasi terbagi menjadi 2 macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang yang muncul karena keinginannya sendiri. Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang.

Dalam Uno (2016) menyebutkan bahwa motivasi memiliki indikator yaitu adanya keinginan kuat dari diri seseorang sehingga tidak mudah putus asa, memiliki harapan terhadap tercapainya mimpi atau penghargaan yang akan memunculkan semangat, serta pembelajaran yang menyenangkan dan dukungan dari lingkungan sekitar seperti guru dan orang tua. Motivasi dibutuhkan oleh setiap peserta didik agar proses belajar dapat berjalan dengan efektif. Motivasi dapat dilihat dari beberapa faktor seperti faktor fisik, faktor pengalaman, dan faktor lingkungan.

Proses belajar yang dilakukan Sekolah Dasar Negeri Harapan Baru I menerapkan pembelajaran tatap muka pada bulan Oktober 2021, dimana siswa belajar secara luring dengan aturan yang disesuaikan. Pembelajaran Tatap Muka atau PTM yang sudah dilakukan memberikan efek positif bagi para guru dan peserta didik, setidaknya pembelajaran yang dilakukan tidak bermasalah dengan sinyal dan keterbatasan *gadget* yang sempat terjadi pada saat pembelajaran daring sebelumnya. Namun tidak dipungkiri, masalah pada pembelajaran luring tetap ada.

Dengan kondisi pembelajaran tersebut, terjadi beberapa masalah terkait motivasi belajar siswa kelas 3B SDN Harapan Baru I. Masalah pertama adalah kondisi pembelajaran yang diterapkan di kelas 3B SDN

Harapan Baru I masih bersifat *teacher center*, dimana siswa tidak dituntut untuk aktif di dalam kelas dan hanya mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Sehingga siswa dapat lebih mudah merasa bosan dan dapat mengurangi fokus belajar, hal tersebut berpengaruh pada motivasi siswa ketika proses pembelajaran menyimak berlangsung.

Masalah yang kedua adalah siswa SDN Harapan Baru I kelas 3B tidak terlalu memperlihatkan adanya motivasi, semangat, dan konsentrasi dalam kegiatan menyimak terutama saat guru membicarakan materi. Yaitu siswa kelas 3B SDN Harapan Baru I terlihat tidak responsif dalam menjawab pertanyaan dari guru dan membutuhkan beberapa kali penekanan agar siswa mau menjawab atau merespon omongan guru. Juga siswa yang akhirnya merespon ucapan atau menjawab pertanyaan guru menggunakan suara yang pelan. Hal ini menunjukkan kurangnya motivasi siswa saat pembelajaran dengan tidak adanya semangat yang diperlihatkan oleh siswa.

Masalah yang ketiga adalah peneliti mengamati pembelajaran tatap muka di kelas 3B SDN Harapan Baru I yang dilakukan oleh guru tidak memiliki sarana atau media belajar tersebut dan hanya menggunakan buku dan ceramah guru pada pembelajaran hal tersebut dapat membuat siswa merasa bosan dan kemudian konsentrasinya mudah terpecah. Hal ini termasuk faktor dari kurangnya motivasi siswa saat pembelajaran.

Dalam Rizalie (2016) Motivasi dibutuhkan dalam proses pembelajaran, terutama pada keterampilan menyimak yang memerlukan pendengaran dan berasal dari lisan. Kegiatan menyimak sering digunakan dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Namun dalam proses pembelajaran, keterampilan menyimak kurang diperhatikan dibanding dengan keterampilan Bahasa lainnya. Maka dari itu, siswa harus memiliki motivasi yang baik untuk mempelajari Bahasa dalam keterampilan menyimak.

Salah satu yang berpengaruh pada motivasi adalah fokus siswa pada proses pembelajaran. Kegiatan menyimak membutuhkan fokus lebih dan konsentrasi yang baik sehingga seseorang yang menyimak bisa menyimpulkan dengan tepat informasi apa yang telah ia dapat. Dijelaskan

oleh Satria (2017) kegiatan menyimak yang sudah sering dilakukan cenderung membuat orang-orang berfikir bahwa menyimak bukanlah suatu hal yang harus membutuhkan perhatian lebih seperti keterampilan Bahasan yang lain. Dengan menyimak, seseorang bisa memahami dan mendapatkan informasi yang sesuai dari apa yang dibicarakan orang lain. Kurangnya respon dari siswa yang terjadi di kelas 3B adalah salah satu bukti dari kurangnya fokus siswa saat pembelajaran berlangsung.

Siswa yang memiliki motivasi akan mudah fokus dan mendapatkan manfaat dari ilmu yang diberikan, dan sebaliknya siswa yang tidak memiliki motivasi akan kesulitan dalam proses pembelajaran. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Dole, Ferdinandus E & Yuliana (2020) dengan judul “Kemampuan Menyimak Cerita Pada Peserta Didik Kelas II SDI Puudhombu Kecamatan Ende Kabupaten Ende” pada tahun 2020 menyimpulkan bahwa faktor fisik, pengalaman, juga sikap masih menjadi penghambat pada keterampilan menyimak. Dan pada faktor lingkungan, minat dan rasa suka dapat menunjang motivasi siswa pada keterampilan menyimak.

Dalam Uno (2016) menyebutkan bahwa motivasi memiliki indikator yaitu adanya keinginan kuat dari diri seseorang sehingga tidak mudah putus asa, memiliki harapan terhadap tercapainya mimpi atau penghargaan yang akan memunculkan semangat, serta pembelajaran yang menyenangkan dan dukungan dari lingkungan sekitar seperti guru dan orang tua. Kurangnya motivasi siswa yang dapat dilihat dari kurangnya respon siswa menunjukkan bahwa belum ada keinginan kuat dari siswa untuk aktif dan memperoleh ilmu saat proses pembelajaran.

Salah satu kegiatan pada keterampilan menyimak di sekolah dasar adalah menyimak dongeng. Kurikulum 2013 memanfaatkan dongeng sebagai salah satu sarana belajar di sekolah dasar pada pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan dari adanya pembelajaran dengan dongeng adalah menumbuhkan kepribadian kuat dan budi pekerti yang baik pada siswa serta meningkatkan pengetahuan tentang budaya Indonesia.

Dalam Wardopo (2019) menjelaskan bahwa dongeng atau dapat disebut dengan cerita rakyat yang berasal dan tersebar di Indonesia merupakan kekayaan budaya masyarakat yang mengandung pesan moral, nilai pendidikan, nilai spiritual, dan pesan kebaikan yang dapat diajarkan pendidik sebagai sarana belajar. Guru dapat memberikan pembelajaran dongeng dengan menarik agar perkembangan bahasa siswa dapat berkembang dengan baik.

Salah satu penyebab adanya motivasi menyimak dongeng adalah sarana belajar. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yunitasari (2017) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi menyimak Cerita Anak Melalui Media Wayang Sumpit Pada Siswa Kelas III MI Miftahul Huda Sumberejo 01 Kec. Pabelan Kab. Semarang tahun Pelajaran 2016/2017” menyimpulkan bahwa adanya sarana belajar menjadi faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar dalam menyimak dongeng.

Penelitian yang dilaksanakan di SDN Harapan baru I kelas 3B menjadi penting dilakukan karena peneliti bermaksud mengamati bagaimana motivasi siswa pada saat pembelajaran menyimak dongeng yang merupakan pembelajaran dengan bercerita, yang dimana cerita atau dongeng adalah hal yang disenangi oleh anak-anak dengan kondisi pembelajaran yang cenderung *teacher center*, siswa yang kurang responsif, dan penggunaan media belajar yang kurang bervariasi.

Dari latar belakang diatas, peneliti berkeinginan untuk melihat motivasi siswa dalam proses belajar Bahasa Indonesia dalam keterampilan menyimak di SD Negeri Harapan Baru I pada kelas 3B melalui penelitian yang berjudul: “Motivasi Siswa Dalam Keterampilan Menyimak Dongeng Studi Kasus Di SDN Harapan Baru I”

B. Fokus Penelitian

Fokus yang ditetapkan peneliti adalah motivasi siswa saat proses belajar Pelajaran Bahasa Indonesia dalam keterampilan menyimak materi dongeng di kelas 3B SDN Harapan Baru I. Untuk memudahkan penelitian yang dilakukan, peneliti membagi fokus penelitian kedalam sub fokus penelitian sebagai berikut:

1. Mengamati dan menganalisis proses belajar keterampilan menyimak dongeng kelas 3B SDN Harapan Baru I.
2. Mengamati dan menganalisis faktor yang mempengaruhi motivasi siswa kelas 3B SDN Harapan Baru I dalam proses belajar keterampilan menyimak dongeng.

C. Rumusan masalah

1. Bagaimana proses belajar keterampilan menyimak dongeng yang dilakukan di kelas 3B SDN Harapan Baru I?
2. Bagaimana faktor yang mempengaruhi motivasi siswa kelas 3B SDN Harapan Baru I dalam proses belajar keterampilan menyimak dongeng?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan di bawah ini:

1. Untuk menjelaskan proses belajar yang dilakukan guru dan siswa kelas 3B SDN Harapan Baru I pada kegiatan belajar keterampilan menyimak dongeng.
2. Untuk menjelaskan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di SDN Harapan Baru I di kelas 3B pada keterampilan menyimak dongeng.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini adalah sebagai salah satu tulisan yang bisa dijadikan sumber kajian teoritis pada pembahasan motivasi siswa dalam keterampilan menyimak materi dongeng pada siswa kelas 3 sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti

Melihat motivasi belajar peserta didik, menambah pengalaman belajar siswa, dan membantu siswa mengenali motivasi belajar pada dirinya.

b. Manfaat Bagi Guru

Membantu kinerja guru untuk melihat semangat belajar pada siswa, membantu guru untuk dapat memahami motivasi belajar siswa, dan

membantu guru mengembangkan metode dan cara pembelajaran yang dilakukan di kelas

c. Manfaat Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah adalah untuk meningkatkan mutu kualitas pendidikan, terutama dalam keterampilan menyimak di sekolah dasar.

